

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Representasi perempuan pada pemilu tahun 2019 di Kabupaten Gunungkidul meningkat setiap periode pemilu. Hal ini dapat dilihat melalui hasil keterpilihan calon legislatif perempuan dalam pemilu di setiap periode. Mulai dari pemilu tahun 2009, 2014, hingga pemilu tahun 2019 ini. Pada tahun 2009 keterpilihan perempuan hanya berjumlah 5 orang saja, tahun 2014 jumlah keterpilihan dewan perempuan dalam pemilu legislatif sudah mulai meningkat yaitu 8 orang. Sedangkan pada pemilu tahun ini tahun 2019 keterpilihan perempuan dalam pemilu meningkat menjadi 10 orang. Jika diprosentasekan sudah mencapai 22.22% keterwakilan perempuan dalam kursi dewan Kabupaten Gunungkidul tahun 2019 ini, meskipun belum mampu mencapai angka 30% yang sesuai dengan undang-undang tingkat keterwakilan perempuan dapat dirasakan perkembangan dan peningkatannya. Terlebih dengan adanya dewan perempuan yang baru atau bukan caleg petahana dirasa akan memberikan nuansa serta atmosfer baru untuk perkembangan representasi perempuan di Kabupaten Gunungkidul ini. Selanjutnya terdapat 1 aspek yang menurut 2 narasumber itu bukan menjadi faktor penghambat dalam proses pencalegan perempuan. Aspek itu adalah aspek krisis kepercayaan masyarakat terhadap perempuan. Saat ini perempuan

merupakan pemilih rasional yang notabene pemilih paling banyak daripada pemilih laki-laki. Dan untuk pemilu tahun 2019 ini adalah pemilu yang sangat spektakuler, baik dalam biaya politik serta banyaknya calon yang ada. Terlebih pada tahun 2019 pemilu terhadap pemilihan presiden dan legislatif dijadikan satu, sehingga banyak pemilih yang kebingungan karena terlalu banyaknya calon yang ada. Kaum muda pun juga merasakan hal itu, apalagi kamu lansia yang mempunyai fokus yang sudah terbatas. Selain itu penemuan baru yang terjadi di lapangan mengenai aspek pendukung dalam teori tersebut tidak sinkron dengan kejadian di lapangan. Mengenai aspek kecakapan sosial, menurut narasumber saya yang notabene menjadi caleg yang tidak lolos memaparkan bahwa hal tersebut menjadi faktor penghambat bagi dirinya, dikarenakan beliau adalah caleg baru yang belum mempunyai nama besar dan baru saja berkecimpung dalam dunia politik. Jadi, dapat disimpulkan penemuan yang terjadi di lapangan membuat penelitian ini menjadi menarik ada beberapa aspek yang menurut para narumber tersebut tidak cocok dengan faktor yang diungkapkan oleh para ahli.

B. SARAN

Menurut pemaparan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan berbagai hal-hal sebagai berikut :

1. Masyarakat

Upaya calon legislatif perempuan sebenarnya sudah bisa dianggap maksimal dalam menyampaikan visi misi saat berkampanye ataupun mengemban tugas yang seharusnya mereka kerjakan untuk rakyat bagi caleg yang terpilih. Akan tetapi menurut penulis secara pribadi masyarakat masih saja menggolongkan perempuan sebagai manusia yang pantas bekerja dirumah dan tidak mampu mengemban tugas sebagai wakil rakyat khususnya. Kesadaran atas permasalahan gender perlu diterapkan dalam hal ini. Hal pertama yang harus dilakukan adalah merubah mindset atau pola pikir masyarakat. Pola pikir ini perlu dirubah agar kepercayaan masyarakat kepada perempuan dapat secara penuh diberikan. Yang kedua dapat menempatkan wanita digaris persamaan dengan laki-laki. Hal tersebut juga sangat berpengaruh, bahwa wanita dapat mengemban tugas dan jabatan sama seperti laki-laki dengan tanggung jawab yang sama pula. Terlebih perempuan dapat lebih fleksibel untuk menempatkan dirinya di beberapa aspek kegiatan atau acara sekalipun.

2. Kaum Perempuan

Di era millineal ini peran perempuan sudah menjamah hingga ujung negeri. Hal ini nampaknya sudah tidak ada batasan pekerjaan sebagai perempuan. Peran laki-lakipun dapat juga di jamah oleh perempuan, khususnya peran sebagai wakil rakyat. Terlebih dengan adanya undang-undang yang mengatakan bahwa keterwakilan perempuan dalam proses pencalegan ataupun porsi kuota di parlemen minimal 30%. Adanya peraturan undang-undang tersebut harusnya membawa

angin segar bagi perempuan. Harusnya perempuan semakin bersemangat dan gigih dalam mewakilkan aspirasi rakyat yang belum terpenuhi. Selain hal tersebut, banyak diluar sana kaum wanita masih menjadi korban diskriminasi. Pelecehan seksual merupakan salah satu contoh diskriminasi. Sebagai sama-sama kaum perempuan, caleg perempuan juga mempunyai andil yang besar dalam hal ini. Bukan hanya dari pemerintah setempat saja. Merangkul dan melindungi perempuan dari hal tersebut akan membawa dampak positif bagi para caleg perempuan dan korban diskriminasi tersebut guna membawa kesejahteraan bagi kaum perempuan.

3. Partai Politik

Dalam bidang partai politik sebenarnya representasi perempuan masih saja terbelenggu. Representasi perempuan masih jauh dari apa yang diharapkan dan diinginkan. Akan tetapi dari dekade akhir ini, representasi perempuan dari partai politik ataupun pemilu sudah cukup meningkat. Memudarnya batas-batas perempuan yang dulunya sangat melekat, kini sudah dapat kita rasakan juga peran perempuan. Memudarnya hal tersebut memberikan energi positif bagi perempuan untuk lebih luas mengeksplor tentang kualitas dan potensi dirinya. Dalam dunia politik perempuan saat ini harusnya tidak hanya sebagai pemanis dan pelengkap dalam dunia perpolitikan saja. Melainkan menjadikan perempuan sebagai senjata dalam meningkatkan kualitas roda pemerintahan dan perpolitikan serta memberikan perubahan untuk Indonesia yang berdaulat, bersata, adil serta makmur.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian kali ini dengan luas serta mendalam, dengan menambahkan responden dalam proses wawancara, sehingga menghasilkan data yang detail. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang terjadi di lapangan di samping teori yang akan digunakan.